



PROSES TRANSFORMASI KALIMAT DALAM BUKU BACAAN ANAK KELAS TINGGI

Agus Budi Wahyudi^{1✉}, Diah Fitriani², Bella Purba³, Eko Purnomo⁴
abw186@ums.ac.id

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3}
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia⁴

Abstract

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima

7 Juni 2021

Disetujui

12 Oktober 2021

Dipublikasikan

19 Oktober 2021

Keywords

Sentence

transformation

process;

children's reading

books;

Ministry of Education

and Culture

Kata Kunci

Proses transformasi

kalimat;

buku bacaan anak,;

kemendikbud

: *Support for the National Literacy Movement is realized by the government (Kemdikbud) to publish books for elementary school children. The formulation of this research is (1) What are the forms of the sentences contained in Yunita Candra Sari's children's reading book Sarabba Untuk Bapak? (2) What is the process of transforming the sentence in the form of item (1)? Objectives achieved (1) Finding the form of sentences in the children's reading book Sarabba Untuk Bapak by Yunita Candra Sari. (2) Describe the sentence transformation process in item (1). This study used a qualitative descriptive method with the object of the sentence transformation process in high-grade elementary school children's reading books published by the Ministry of Education and Culture. The data of this research is a sentence of transformation in children's reading material entitled Sarabba for Father. The method of collecting data is listening and taking notes. Meanwhile, the data analysis method used was the referential method and referential equivalents. The data validation technique uses triangulation techniques and the data is presented by informal methods. The results of the research show (1) the form of sentences found in Yunita Candra Sari's Sarabba children reading book, a single sentence that has not undergone transformation and a single sentence that has undergone transformation. (2) the process of transforming sentences found in the children's reading book Sarabba Untuk Bapak by Yunita Candra Sari is in the form of additions, permutations, and substitutions.*

Abstrak

: *Dukungan Gerakan Literasi Nasional direalisasi pemerintah (Kemdikbud) menerbitkan buku bacaan anak SD. Rumusan penelitian ini adalah (1) Wujud kalimat apa sajakah yang terdapat dalam buku bacaan anak Sarabba Untuk Bapak karya Yunita Candra Sari? (2) Bagaimanakah proses transformasi kalimat dalam wujud kalimat butir (1)? Tujuan yang dicapai (1) Menemukan wujud kalimat dalam buku bacaan anak Sarabba Untuk Bapak karya Yunita Candra Sari. (2) Mendeskripsikan proses transformasi kalimat dalam butir (1). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek proses transformasi kalimat dalam buku bacaan anak Sekolah Dasar kelas tinggi terbitan Kemendikbud. Data penelitian ini merupakan kalimat transformasi dalam Bahan Bacaan anak berjudul Sarabba untuk Bapak. Metode pengumpulan data yaitu simak dan catat. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu metode agih dan padan referensial. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi dan data yang disajikan dengan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan (1) wujud kalimat yang ditemukan pada buku bacaan anak Sarabba Untuk Bapak karya Yunita Candra Sari, kalimat tunggal yang belum mengalami transformasi dan kalimat tunggal yang telah mengalami transformasi. (2) proses transformasi kalimat yang ditemukan pada buku bacaan anak Sarabba Untuk Bapak karya Yunita Candra Sari, berupa penambahan, permutasi, dan pergantian.*



PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa anak SD sebagai modal utama berkehidupan pada masa depan ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa yang unggul. Khususnya, kemampuan membaca bacaan anak diperlukan sebagai bekal mencapai keberhasilan akademik. Kemampuan membaca pemahaman merupakan pokok keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan. Proses pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui kegiatan membaca (Nurgiyantoro, 2010:247 dan Rahman, 2017:273).

Minat baca peserta didik di SD sangat rendah, karena pemikiran melekat yang dianggap benar dan mendasar. Ditambah, bahwa membaca itu membosankan sehingga anak-anak masa kini tertarik gawai daripada membaca buku. Padahal, Aktivitas membaca menambah wawasan anak-anak dalam mendapatkan informasi dan membuka cakrawala pembaca.

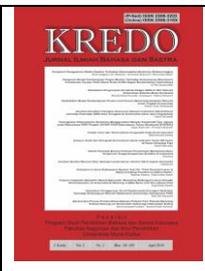
Peserta didik SD seharusnya menyukai bahan bacaan yang menarik. Buku bacaan secara visual menarik, secara kebahasaan tidak kompleks, dan secara afektif membangkitkan emosi. Khususnya, mengenai komponen kebahasaan, kesederhanaan dari aspek struktur kalimat secara fungsional jelas dan tidak mengalami proses transformasi yang bervariasi. Struktur kalimat yang mengalami proses transformasi yang bervariasi menjadi perhatian sebagai penyebab rendahnya ketertarikan peserta didik dalam membaca buku bacaan. Penelitian ini akan memfokuskan kajian ke proses transformasi kalimat yang terjadi dan menjadi faktor kompleksitas kalimat sehingga fakta mempersulit kegiatan membaca anak-anak SD.

Herman (2017:315) berpendapat

bahwa rendahnya minat membaca anak-anak teratasi dengan peningkatan perhatian dari orang tua dan pustakawan. Pihak yang mampu memikat hati anak-anak. Cara lain, misal: guru-guru bisa menyiapkan video aktivitas membaca dan keutamaan membaca. Selain itu, penyediaan objek bacaan anak-anak yang menarik. Tentu dengan objek yang berbeda dari objek bacaan yang biasanya. Objek bacaan yang menarik menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak, karena anak-anak memiliki rasa daya tarik yang tinggi.

GLN (Gerakan Literasi Nasional) telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkesediaan diri membaca. Banyak buku referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan, misalnya buku bacaan SD, baik kelas rendah maupun kelas tinggi terbitan Kemendikbud. Gebrakan Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang saat ini sedang banyak dibicarakan di dunia pendidikan yaitu Merdeka Belajar (Purnomo, dkk, 2021). Membaca bahan bacaan dalam GLN termasuk dalam merdeka belajar, karena siswa dapat mengakses Website GLN secara gratis. Penilitain ini akan mengkaji mengenai aspek kebahasaan yang berhubungan dengan wujud struktur fungsional kalimat yang mengalami proses transformasional kalimat dalam buku bacaan anak terbitan Kemendikbud. Perhatian terpusat pada transformasional sebagai panduan untuk mengubah wujud gramatikal ke dalam wujud gramatikal lain dengan mengubah, mengurangi, atau membentuk kembali konstituen-konstituennya (Kridalaksana, 2008:245 dan Achmad, 2018:81).

Basit (2018:160) menjelaskan transformasi generatif ialah sistem perubahan dari struktur dalam, menjadi struktur luar. Proses perubahan ini terjadi berupa menambahi, mengurangi



(menghilangkan), permutasi, maupun pergantian. Teori transformasi generatif mengkaji aspek bahasa berlandaskan sudut pandang bahasa itu sendiri, serta menelaah konstituen dan fungsinya dalam bahasa. Transformasi dalam *KBBI* berarti perubahan rupa tentang bentuk, sifat, dan fungsi. Mentransformasi berarti mengubah wujud kalimat menjadi wujud lain, baik dari yang kompleks ke wujud yang sederhana maupun sebaliknya melalui proses transformasi. Secara teori termasuk dalam tata bahasa transformasi dari Chomsky. Sebagai wujud kritik dan saran terhadap dirinya serta ketidakpuasan Chomsky terhadap tatanan struktural bahasa.

Kaharuddin (2017) berpendapat bahwa analisis transformasi meletakkan utama kajian bidang sintaksis. Sintaksis terdiri atas (a) struktur permukaan (*surfacc structure*) yang sering disebut struktur lahir dan (b) struktur dalam (*deep structure*) yang biasa disebut dengan struktur batin. Struktur lahir sebagai tataran yang konkrit, sedangkan strukturbatin sebagai tataran yang abstrak. Kedua struktur saling terkait, struktur batin yang tersembunyi dalam pikiran manusia (cikal bakal). Struktur lahir berupa kalimat yang dapat didengar, dibaca, maupun dilihat.

Penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan Djuwarijah (2017) melakukan penelitian "Pemerolehan Bahasa Telegram dan Kalimat Anak Usia Prasekolah dan SD". Penelitian yang kedua dilakukan oleh Maru'ao (2013) melakukan penelitian mengenai "Transformasi Kalimat Bahasa Nias". Kemudian penelitian ketiga dilakukan oleh Yumi, dkk., (2018) melakukan penelitian berjudul "Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi

Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun".

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan diteliti transformasi kalimat dalam buku bacaan anak. Oleh karena itu, direncanakan kajian mengenai transformasi kalimat dalam buku bacaan anak *Sarabba Untuk Bapak* kelas tinggi terbitan Kemendikbud.

KAJIAN TEORI

Kalimat Transformasi

Komponen sintaksis sebagai komponen utama banyak menentukan interpretasi makna kalimat. Selain itu, komponen sintaksis juga menggambarkan aspek aktivitas bahasa. Sebagai komponen utama, komponen sintaksis terdiri atas dua bagian pokok, yaitu kaidah struktur frasa (kaidah dasar) dan kaidah transformasi (Ppulungan dan Sumarlam, 2016). Menurut Kusno dalam Markhamah (2013:9) kalimat adalah rangkaian kata-kata yang berstruktur, dengan menggunakan kerangka acuan yang berupa teori ilmu bahasa. Menurut Markhamah dan Sabardila (2018:89) tata bahasa transformasional atau aliran transformasional adalah salah satu dari beberapa aliran atau paradigma dalam ilmu bahasa (linguistik).

Kalimat transformasi merupakan kalimat yang mendapati penyusunan kembali unsur menjadi pepadu struktur dasar ke dalam struktur kalimat turunan dan bisa bersifat individual. Apabila kalimat dasar itu strukturnya dialihkan, maka menjadi satu. Selanjutnya, bersifat universal, bila kalimat dasar itu strukturnya dialihkan menjadi lebih dari satu. Hal serupa dijelaskan Dawud (dalam



Pancarrani, 2018: 1217) bahwa kalimat transformasi merupakan kalimat yang mendapati suatu peralihan dari beberapa struktur kalimat inti menjadi struktur bersifat kebaruan.

Transformasi adalah suatu proses mengubah bentuk bahasa menjadi bentuk-bentuk lain baik dari bentuk sederhana ke bentuk yang lebih kompleks, maupun dari bentuk kompleks ke bentuk sederhana (Lamuddin dalam Busyro, 2019). Kalimat transformasi adalah mengubah struktur batin yang dihasilkan oleh kaidah-kaidah kategori menjadi struktur lahir, menurut Chomsky (dalam Busyro, 2019).

Paridah (2014: 27) berpendapat bahwa transformasi merupakan serangkaian penyusunan beberapa unsur bahasa dari bagian struktur dasar ke struktur turunan. Kalimat transformasi adalah proses pembentukan unsur bahasa dari struktur dasar ke struktur turunan (Samsuri, dalam Shofiyuddin, 2017). Lima jenis transformasi menurut Samsuri yaitu:

- 1) transformasi tunggal,
- 2) transformasi sematan (*seselan*),
- 3) transformasi rapatan (*kantetan*),
- 4) transformasi fokus (*puseur*), dan
- 5) transformasi khusus.

Sedangkan Kridalaksana dalam Achmad (2018: 81), transformasi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengalihkan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal dengan bentuk lain, berupa mengurangi, mengubah, atau menata kembali unsur-unsurnya. Aarts (dalam Hadiana, 2018:222) mengungkapkan bahwa kalimat merupakan suatu urutan kata dimulai dengan huruf kapital selanjutnya diakhiri dengan tanda baca. Badudu (dalam Iswara, 2011:2) bahwa pengertian kalimat merupakan satu kesatuan bahasa

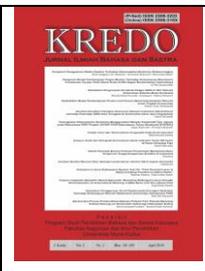
yang memiliki tujuan. Kalimat dikatakan sebagai bagian bentuk bahasa, apabila memiliki bentuk yang sempurna dan tidak menjadi bagian dari bentuk bahasa yang dominan.

Menurut Ramlan (Iswara, 2011:3) dasar ilmu gramatik yang memiliki sekat, karena jeda panjang naik diiringi nada ujung lepas atau nada meningkat. Moeliono (Iswara, 2011:3) bahwa kalimat mengekspresikan pikiran secara komprehensif, dalam bentuk tulisan maupun lisan, dan merupakan unsur bahasa terkecil.

Buku Bacaan Anak

Buku bacaan anak merupakan buku yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah. Buku bacaan dapat mengembangkan tingkat emosi dan imajinasi yang dimiliki siswa. Nancy Anderson (dalam Nursalim, 2020) mengelompokkan bacaan anak menjadi enam kategori:

- 1) buku bergambar prasekolah (pengenalan konsep seperti huruf, angka, warna dan sebagainya, buku dengan kalimat yang berirama dan berulang, buku bergambar tanpa kata-kata);
- 2) sastra tradisional (mitos, dongeng, cerita rakyat, legenda, sajak);
- 3) fiksi (fantasi, fiksi modern, fiksi sejarah);
- 4) biografi dan autobiografi;
- 5) ilmu pengetahuan; dan
- 6) puisi dan syair. Bacaan anak umumnya ditulis dengan kalimat yang singkat, serta pilihan kosakata dan tata bahasa yang lebih sederhana dibandingkan sastra dewasa. Selain dibaca di dalam hati, teks dimaksudkan agar bisa dibaca keras-keras oleh anak (Nursalim, 2020). Dalam buku bacaan anak-anak dapat mempelajari pengalaman-pengalaman hidup dalam



kehidupan bermasyarakat. Bahan Bacaan Anak (BBA) merupakan salah satu jenis sastra anak. Sastra anak yaitu karya sastra yang dikhususkan untuk dapat dipahami oleh anak yang berisi tentang dunia yang akrab dengan anak, dengan rentang usia antara 3-12 tahun (Puryanto, dalam Roysa, 2017). Menurut Crowther (dalam Hallim dan Ashiong, 2019) buku cerita anak adalah buku teks bacaan yang digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku bacaan anak dibuat harus sesuai dengan usia anak, untuk anak usia 6-12 tahun biasanya lebih menyukai buku bacaan yang menarik dilengkapi dengan visual. Anak usia 6-12 tahun akan tertarik membaca buku bacaan apabila memiliki gambar yang menarik bagi dirinya.

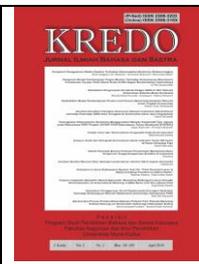
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian kualitatif (Purnomo, dkk., 2021). Lofland dan Lofland (dalam Moelong, 2002: 157) kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif juga memiliki data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis data yang berupa kata, frasa, dan kalimat dengan cara mendeskripsikan setiap data yang ditemukan (Purnomo, dkk., 2020). Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pustaka tertulis yang ada dalam buku bacaan anak SD kelas tinggi terbitan Kemendikbud. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang ada dalam buku bacaan anak SD kelas tinggi terbitan Kemendikbud

berjudul *Sarabba Untuk Bapak*. Objek penelitian ini merupakan struktur fungsional kalimat dan proses transformasi kalimat dalam buku bacaan anak SD kelas tinggi terbitan Kemendikbud. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik simak dan catat. Metode simak merupakan penyiapan data dengan cara menyimak bahasa yang digunakan dan menggunakan teknik sadap. Teknik sadap sendiri menggunakan bahasa tulis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis agih dan padan referensial. Metode agih merupakan instrumen pembatas adalah unsur dari bahasa yang relevan itu sendiri, Sudaryanto dalam (Agustinalia, 2014:19). Pengkajian data dengan menguraikan dan menggolongkan transformasi kalimat dalam buku *Sarabba Untuk Bapak*. Metode padan referensial merupakan teknik padan dimana instrumen penetapannya berupa referen bahasa. Teknik yang dijadikan acuan pada penelitian ini yakni teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan mengoreksi data-data yang berkaitan acuan (Putri, 2013:28). Penelitian ini data divalidasi menggunakan teknik triangulasi teori. Data yang dikumpulkan sebelum dianalisis ataupun diklasifikasikan, akan diverifikasi terlebih dahulu dengan teori-teori mengenai buku bacaan anak dan proses transformasi kalimat. Disimpulkan metode informal perpaduan dengan kata-kata yang bersifat biasa. Metode yang digunakan tersebut dapat dipadankan dengan tujuan penelitian itu sendiri tentang pemaparan transformasi kalimat dalam buku *Sarabba Untuk Bapak* karya Yunita Candra Sari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses transformasi kalimat yang terdapat pada buku bacaan anak *Sarabba Untuk Bapak* karya Yunita Candra Sari,



yang dilakukan untuk mengetahui kalimat yang telah melalui proses transformasi dan yang belum mengalami transformasi kalimat. Proses tranformasi yang ditemukan berupa: transformasi penambahan, transformasi permutasian, dan transformasi penggabungan. Sehingga dari proses transformasi kalimat tersebut dapat diketahui tingkat kerumitan buku bacaan anak SD yang telah diterbitkan oleh Kemendikbud. Data dari penelitian ini ditemukan sebanyak 35 data, berikut data yang ditemukan:

1. Kalimat yang belum mengalami transformasi

Kalimat yang belum mengalami transformasi merupakan kalimat tunggal atau kalimat sederhana, yaitu kalimat yang tidak terdapat konjungsi didalamnya serta belum mengalami.

kalimat tunggal yang merujuk pada pola dasar kalimat bahasa Indonesia, antara lain:

Tabel 1. Kalimat yang belum mengalami transformasi

perubahan struktur kalimat. Dalam buku bacaan anak Sarabba untuk Bapak karya Yunita Candra Sari terdapat beberapa

| No | Kalimat |
|----|------------------------------|
| 1 | Vino meringis salah tingkah. |
| 2 | Faisal mengangguk malu-malu. |
| 3 | Risa membelalak khawatir. |
| 4 | Bapak tersenyum haru. |
| 5 | Faisal sampai ke panti. |

Kalimat (1), (2), (3) termasuk kedalam kalimat tunggal, dilihat dari strukturnya kalimat (1), (2), dan (3)

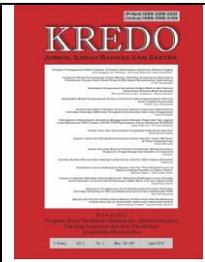
terdiri atas FN+FV+FAdj, serta memiliki pola S+P+Pel. Sedangkan kalimat (4) jika dilihat dari strukturnya terdiri atas FN+FV+FN dan memiliki pola S+P+Pel. Kalimat (5) termasuk kedalam kalimat tunggal, dilihat dari strukturnya kalimat tersebut terdiri atas FN+FV+FN dan memiliki pola kalimat S+P+Ket.

2. Kalimat yang mengalami transformasi penambahan

Kalimat transformasi penambahan yaitu berupa penambahan kata, frasa ke dalam suatu kalimat yang terdapat pada bacaan *Sarabba Untuk Bapak* karya Yunita Candra Sari.

Tabel 2. Kalimat yang mengalami Transformasi penambahan.

| No | Kalimat | Penambahan | | | |
|----|---|------------|-------|----------|------------|
| | | Konjungsi | Tanya | Perintah | Kata tidak |
| 1 | Putih telur akan menyebabkan bau amis. | ✓ | | | |
| 2 | Kami akan membuat wedang lombok untuk guru-guru. | ✓ | | | |
| 3 | Ibu akan menyampaikannya pada yang lain. | ✓ | | | |
| 4 | Bapak-bapak di sini pasti akan senang menikmati kopi rempah buatanmu. | ✓ | | | |
| 5 | Risa akan segera menyiapkannya," sahut Risa bersemangat. | ✓ | | | |
| 6 | Kamu langsung ke sini sepulang sekolah? | | ✓ | | |
| 7 | Kamu sudah mendapatkan minuman itu? | | ✓ | | |
| 8 | Kau belum pernah minum rupanya? | | ✓ | | |



| | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|
| 9 | Kamu lihat bahan-bahan di dalamnya itu? | | ✓ | | |
| 10 | Kamu tahu, Kemal, uwuh sebenarnya artinya sampah. Nih, memang seperti sampah kan? | | ✓ | | |
| 11 | Kalian makan sianglah di sana. | | | ✓ | |
| 12 | Cicipi gulai tauco buatan Ibu nih. | | | ✓ | |
| 13 | Kamu ikut, ya! Kita sekalian mengunjungi makam, ajak Hana. | | | ✓ | |
| 14 | Ayo, naik ke motor, Vin! | | | ✓ | |
| 15 | Rebus dulu teh dan kopi dalam panci berbeda. | | | ✓ | |
| 16 | Kedua anak ayam itu berjanji dalam hati tidak akan merusak tanaman dengan seenaknya lagi. | | | | ✓ |
| 17 | Kalian tidak cukup hanya menyesal. | | | | ✓ |
| 18 | Rumah orang tua Bang Wedha, Mamak Yanuar, berada tak jauh dari sekolah. | | | | ✓ |
| 19 | Tidak lengkap kita berbincang tanpa meminum teh talua. | | | | ✓ |
| 20 | Kocok kuning telur hingga kaku dan tidak jatuh ketika gelas dibalik. | | | | ✓ |

Pada kalimat (1) kata “akan” memiliki makna bahwa putih telur menyebabkan bau amis pada sebuah minuman. Pada kalimat (2) kata “akan” memiliki makna bahwa seseorang bersama rekannya membuat suatu hidangan yaitu wedang Lombok dan diberikan kepada guru-guru. Pada kalimat (3) kata “akan” memiliki makna ibu menyampaikan sesuatu yang penting kepada warga yang lain. (7) Bapak-bapak di sini **pasti akan senang** menikmati kopi rempah buatanmu.

(7a) Bapak-bapak di sini **pasti senang** menikmati kopi rempah buatanmu.

(7b) Bapak-bapak di sini **pasti akan** menikmati kopi rempah buatanmu.

(7c) Bapak-bapak di sini **akan senang** menikmati kopi rempah buatanmu.

(7d) Bapak-bapak di sini **pasti** menikmati kopi rempah buatanmu.

(7e) Bapak-bapak di sini **senang** menikmati kopi rempah buatanmu.

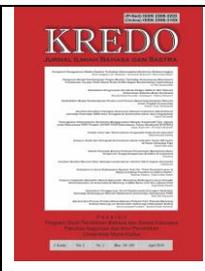
Pada kalimat (7) telah mengalami proses transformasi sebanyak tiga kali pada kata “pasti”, “akan”. “senang”. Kata pasti merupakan kata sifat, kata akan merupakan konjungsi, dan kata senang kata sifat. Penulis buku *Sarabba Untuk Bapak* memilih kalimat dengan tiga penambahan sekaligus, mungkin ingin membuat kalimat tersebut menjadi kalimat yang kompleks dengan tiga penambahan tersebut dapat menjai beberapa kalimat seperti pada (7), (7a), (7b), (7c), 7(d), dan (7e).

(8) Risa **akan segera** menyiapkannya,” sahut Risa bersemangat.

(8a) Risa **akan** menyiapkannya,” sahut Risa bersemangat.

(8b) Risa **segera** menyiapkannya,” sahut Risa bersemangat.

(8c) Risa **akan segera** menyiapkan tanaman-tanaman rempah,” sahut Risa bersemangat.



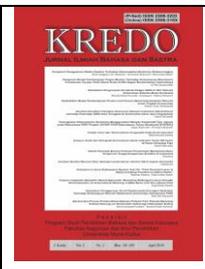
Pada kalimat (8) telah mengalami proses transformasi sebanyak tiga kali pada kata “akan”, “segera”, dan klitik “Nya”. Kata akan merupakan konjungsi, kata segera kata sifat, dan penambahan klitik Nya pada kata menyiapkan. Penulis buku *Sarabba Untuk Bapak* memilih kalimat dengan tiga penambahan sekaligus, mungkin ingin membuat kalimat tersebut menjadi kalimat yang kompleks dengan tiga penambahan tersebut dapat menjai beberapa kalimat seperti pada (8), (8a), (8b), dan (8c).

Data (6), (7), (8), (9), dan (10) merupakan kalimat yang telah mengalami proses transformasi kalimat tanya dengan perubahan intonasi/ lagu kalimat, karena pada kelima kalimat di atas tidak memiliki kata “tanya” seperti apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Pada kalimat (6) bertanya kepada seseorang apakah langsung pergi ke suatu tempat setelah pulang sekolah. Kalimat tersebut memiliki pola S+Ket tempat. Pada kalimat (7) memiliki makna bertanya kepada seseorang apakah sudah mendapatkan minuman. Kalimat tersebut memiliki pola S+P+O. Pada kalimat (8) memiliki makna bertanya kepada seseorang apakah sudah merasakan minuman itu apa belum. Kalimat tersebut memiliki pola S+O+Ket. Pada kalimat (9) memiliki makna bertanya apakah seseorang tersebut melihat bahan-bahan di dalam Wedang Uwuh. Kalimat tersebut memiliki pola S+P+O+Ket. Pada kalimat (10) memiliki makna seseorang bertanya kepada kemal arti dari kata uwuh. Kalimat tersebut memiliki pola S+P+O+Ket.

Dari kalimat (11), (12), (13), (14), dan (15) merupakan kalimat yang telah mengalami proses transformasi kalimat perintah. Kalimat transformasi

dengan perubahan intonasi/ lagu kalimat dan kata-kata yang berupa perintah. Pada kalimat (11) transformasi kalimat perintah terdapat pada kata “di sana”. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa seseorang menyuruh beberapa orang untuk makan siang di sebelah sana jauh atau berjarak dari dirinya. Kalimat tersebut memiliki pola S+O+P. Pada kalimat (12) transformasi kalimat perintah terdapat pada kata “cicipi”. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa seseorang disuruh untuk mencicipi gulau tauco buatan ibunya. Kalimat tersebut memiliki pola P+O+S. Pada kalimat (13) transformasi kalimat perintah terdapat pada kata “ikut” dan tanda seru. Kalimat tersebut memiliki makna Hana mengajak temannya untuk ikut pergi bersamanya dan sekalian mengunjungi makam. Pada kalimat tersebut memiliki pola S+P+O+Ket. Pada kalimat (14) transformasi kalimat perintah terdapat pada kata “ayo” dan tanda seru. Kalimat tersebut memiliki makna seseorang mengajak seseorang untuk naik ke motornya. Kalimat tersebut memiliki pola P+O+S. Pada kalimat (15) mengalami proses transformasi kalimat perintah yang terdapat pada frasa “rebus dulu”. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa seseorang disuruh untuk merebus dahulu the dan kopi dalam panic yang berbeda. Kalimat tersebut memiliki pola P+O+Ket.

Kalimat (16), (17), (18), (19), dan (20) merupakan kalimat yang telah mengalami proses transformasi kalimat negatif dengan menggunakan kata “tidak”. Pada kalimat (16) memiliki pola S+P+O+Ket. Struktur kalimat negatif tersebut FN+ FV+ tidak+FV+FN. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa kedua anak anak ayam itu berjanji untuk tidak akan mengulangi kesalahan yang telah diperbuat. Pada kalimat (17) memiliki



pola S+P. Struktur kalimat negatif tersebut FN+tidak+FV. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa beberapa orang tidak akan merasa cukup hanya dengan menggunakan penyesalan dengan apa yang telah diperbuat. Pada kalimat (18) memiliki pola O+S+Ket. Struktur kalimat negatif tersebut FN+tidak+FA+FN. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa rumah orang tua dari saudaranya tidak jauh dari sekolahnya. Pada kalimat (19) memiliki pola Ket+P+O. struktur kalimat negatif tersebut tidak+FA+FV+FN. Pada kalimat tersebut memiliki makna bahwa berbincang tanpa meminum teh talua akan terasa tidak lengkap. Pada kalimat (20) memiliki pola P+S+O+Ket. Struktur kalimat negatif tersebut FV+FN+tidak+FN+FV. Pada kalimat tersebut memiliki makna bahwa seseorang disuruh untuk mengocok putih telur hingga kaku sehingga saat gelas dibalik tidak akan terjatuh.

3. Kalimat yang mengalami transformasi penggabungan

Kalimat transformasi penggabungan terdiri dari kalimat inti satu dengan kalimat inti lain yang tergabung menjadi sebuah kalimat kompleks.

Tabel 3. Kalimat yang mengalami transformasi penggabungan

| No | Kalimat |
|----|--|
| 1 | Tampak Mamak sedang menemani Bang Wedha yang bersiap pergi dan memakai sepatu di teras rumah. |
| 2 | Beberapa anak meneguk ludah melihat makanan dan minuman di hadapan mereka, tetapi Ecil dengan tegas menggeleng-geleng. |
| 3 | Anak-anak lain membersihkan rumah, saya yang membeli sarabba. |

| | |
|---|---|
| 4 | Kiki dan Pipi terbangun kaget dan melihat Arif sedang memasang bilah bambu baru di pagar kandang yang renggang. |
| 5 | Nanti sore Ibu akan jemput, sekalian Ibu ingin berjumpa Mamak dan Etek |

Kalimat (1) merupakan kalimat kompleks karena telah mengalami proses transformasi penggabungan, yaitu penggabungan antara kalimat inti:

(1a) *Mamak sedang menemani Bang Wedha.*

(1b) *Bang Wedha bersiap pergi dan memakai sepatu di teras rumah.*

Kalimat (1a) memiliki pola kalimat S+P+O serta memiliki struktur FN+FV+FN dan kalimat (1b) memiliki pola S+P+O+Ket serta memiliki struktur FN+FV+FN+FPre. Penggabungan dua kalimat inti tersebut menjadi lebih kompleks karena terdapat penambahan kata pelengkap “*tampak*” dan konjungsi “*dan*” serta partikel “*yang*”.

Kalimat (2) merupakan kalimat kompleks karena telah mengalami proses transformasi penggabungan, yaitu penggabungan antara kalimat inti:

(2a) *Beberapa anak meneguk ludah melihat makanan dan minuman di hadapan mereka.*

(2b) *Ecil dengan tegas menggeleng-geleng.*

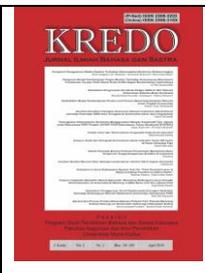
Kalimat (2a) memiliki pola kalimat S+P+O+Pel serta memiliki struktur FN+FV+FN+FPre. Sedangkan kalimat (2b) memiliki pola S+P serta memiliki struktur FN+FV. Penggabungan dua kalimat inti tersebut menjadi lebih kompleks karena terdapat penambahan konjungsi “*dan, tetapi*”.

Kalimat (3) merupakan kalimat kompleks karena telah mengalami proses transformasi penggabungan, yaitu penggabungan antara kalimat inti:

(3a) *Anak-anak lain membersihkan rumah.*

(3b) *Saya membeli sarabba.*

Kalimat (3a) memiliki pola S+P+O dan mempunyai struktur FN+FV+FN dan



kalimat (3b) memiliki pola S+P+O serta memiliki struktur FN+FV+FN. Kedua kalimat inti tersebut kegiatannya dilakukan secara bersamaan, maka terjadilah transformasi penggabungan dan menjadi kalimat yang kompleks karena mendapat penambahan partikel “yang”.

Kalimat (4) merupakan kalimat kompleks karena telah mengalami proses transformasi penggabungan, yaitu penggabungan antara kalimat inti:

(4a) *Kiki dan Pipi terbangun kaget.*

(4b) *Arif sedang memasang bilah bambu baru di pagar kandang yang renggang.*

Kalimat (4a) memiliki pola S+P+Pel serta memiliki struktur FN+FV+FAdj dan kalimat (4b) memiliki pola S+P+O+Ket+Pel dan memiliki struktur FN+FV+FN+FPre+FAdj. Penggabungan dua kalimat inti tersebut menjadi lebih kompleks karena terdapat penambahan konjungsi “dan” dan partikel “yang”.

Kalimat (5) merupakan kalimat kompleks karena telah mengalami proses transformasi penggabungan, yaitu penggabungan antara kalimat inti:

(5a) *Nanti sore Ibu akan jemput.*

(5b) *Ibu ingin berjumpa Mamak dan Etek.*

Kalimat (5a) memiliki pola Ket+S+P serta memiliki struktur FN+FV+FN dan kalimat (5b) memiliki pola S+P+O serta memiliki struktur FN+FV+FN.

4. Kalimat yang mengalami transformasi permutasi

Transformasi permutasian merupakan proses terjadinya suatu perubahan struktur kalimat ke struktur kalimat lain, sedangkan unsur-unsur yang membentuk kalimat tidak berubah (tidak dihilangkan, tidak diganti dan

tidak ditambah), tetapi hanya terjadi perubahan tempat.

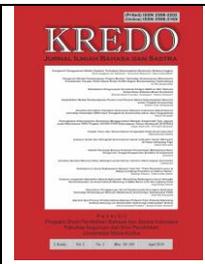
Tabel 4. Kalimat yang mengalami transformasi permutasi

| No | Kalimat |
|----|---|
| 1 | Berkali-kali induk ayam melarang Kiki dan Pipi menerobos bagian rusak pagar kandang ayam dan masuk ke kebun keluarga Janra. |
| 2 | Setelah kenyang makan, keduanya kembali ke kandang lalu tidur sampai sore. |
| 3 | Esok harinya, Kiki dan Pipi selalu mendampingi Arif yang mulai menanam tanaman cabai baru. |
| 4 | Dari kandang, Kiki dan Pipi berkotek menyemangati Arif. |
| 5 | Besok aku akan lebih rajin memeriksa makanan dan kondisi kandang kalian |

Kalimat (1) merupakan kalimat yang telah mengalami transformasi permutasi, karena posisi S diduduki oleh Pel. Sedangkan pola kalimat dalam bahasa Indonesia adalah S+P+O+Ket/Pel, tetapi pola kalimat tersebut adalah Pel+S+P+O+Ket. Maka terjadi pemindahan unsur kalimat dalam kalimat (1) yang disebut dengan permutasian.

Kalimat (2) merupakan kalimat yang telah mengalami transformasi permutasi, karena posisi S diduduki oleh Ket. Sedangkan pola kalimat dalam bahasa Indonesia adalah S+P+O+Ket/Pel, tetapi pola kalimat tersebut adalah Ket+S+P+O+Pel, Maka terjadi pemindahan unsur kalimat pada kalimat (2) yang disebut dengan permutasian.

Kalimat (3) merupakan kalimat yang telah mengalami transformasi permutasi, karena posisi S diduduki oleh Ket. Sedangkan pola kalimat dalam bahasa Indonesia adalah S+P+O+Ket/Pel, tetapi pola kalimat tersebut adalah Ket+S+P+O. Maka terjadi pemindahan unsur kalimat pada kalimat tersebut yang disebut dengan permutasian



Kalimat (4) merupakan kalimat yang telah mengalami transformasi permutasi, karena posisi S diduduki oleh Ket. Sedangkan pola kalimat dalam bahasa Indonesia adalah S+P+O+Ket/Pel, tetapi pola kalimat tersebut adalah Ket+S+P+O. Maka terjadi pemindahan unsur kalimat pada kalimat (4) yang disebut dengan permutasian.

Kalimat (5) merupakan kalimat yang telah mengalami transformasi permutasi, karena posisi S diduduki oleh Ket. Sedangkan pola kalimat dalam bahasa Indonesia adalah S+P+O+Ket/Pel, tetapi pola kalimat tersebut adalah Ket+S+P+O. Maka terjadi pemindahan unsur kalimat yang disebut dengan permutasian.

Penelitian ini ditemukan sebanyak 35 data berupa kalimat yang terdapat pada buku bacaan anak *Sarabba Untuk Bapak* karya Yunita Candra Sari. Kalimat yang belum mengalami transformasi sebanyak 5 data, sedangkan kalimat yang telah mengalami transformasi sebanyak 30 data. Kalimat yang telah mengalami proses transformasi kalimat sebanyak 3 proses. Proses transformasi penambahan, proses transformasi penggabungan, dan proses transformasi permutasian. Kalimat proses transformasi penambahan terdapat proses penambahan konjungsi, proses penambahan tanya, proses transformasi penambahan perintah, dan proses penambahan kalimat negatif.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu Fauziah dan Pradipta (2018) melakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI”. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian Fauziah dan Pradipta (2018) yaitu meneliti kalimat anak. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Fauziah dan Pradipta (2018) yaitu terdapat pada sumber data penelitian dan objek penelitian. Sumber data dan objek penelitian yang digunakan Fauziah dan Pradipta (2018) yaitu Pelafalan Anak Tunarungu Kelas XI. Sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data dan objek penelitian kalimat-kalimat transformasi yang terdapat pada buku bacaan anak SD kelas tinggi terbitan Kemdikbud berjudul *Sarabba Untuk Bapak*.

Busyro (2019) melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Penggunaan Kalimat Transformasi Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa SMA Ma’arif NU Solokuro Kabupaten Lamongan”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian yaitu kalimat transformasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada sumber data penelitian. Penelitian Busyro menggunakan sumber data karangan siswa SMA Ma’arif NU Solokuro Kabupaten Lamongan. Sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data buku bacaan anak *Sarabba Untuk Bapak* karya Yunita Candra Sari.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang ditemukan dalam buku bacaan anak *Sarabba Untuk Bapak* karya Yunita Candra Sari ditemukan data sebanyak 35 data berupa kata dan kalimat yang telah mengalami transformasi dan belum mengalami transformasi. Kalimat yang belum mengalami transformasi sebanyak 5 data, dan yang sudah mengalami transformasi terdapat 35 data berupa transformasi penambahan



yang terdapat transformasi penambahan konjungsi, transformasi penambahan tanya, transformasi penambahan perintah, transformasi negatif, transformasi penggabungan dan transformasi permutasian.

Peneliti berharap penelitian ini dikembangkan oleh peneliti yang lain dengan menggunakan teori yang berbeda. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh pembaca dan peneliti lain dalam meneliti kompleksitas kebahasaan yang berhubungan dengan transformasi

kalimat dalam buku bacaan anak SD. Kemudian penelitian ini dapat dijadikan pemahaman oleh guru, pihak civitas pendidikan, dan orang tua dalam menghadapi buku bacaan anak SD. Penelitian ini dapat dikembangkan ke kajian berikutnya berhubungan kekompleksitasan kalimat ditinjau dari fungsi sintaksis. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan terutama dalam bidang sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Fatimatu Zahrah. 2017. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak Melalui Penggunaan Metode Circ Pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan". *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4 (1), 273-277.
- Achmad, Abd. Kasim. 2018. "Proses Transformasi Kalimat Majemuk Subordinatif Bahasa Jerman". *Indonesian Journal of Fundamental Sciences (IJFS)*. 4 (1), 80-89.
- Agustinalia, Irma. 2014. "Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Lisan Masyarakat Desa Somopuro Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri". *PBSID. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apriyani. 2012. "Interferensi Penggunaan Bahasa Jawa Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Etnik Arab Di Kelurahan Semanggi Surakarta (Tinjauan Morfologi)". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10, (1): 46-62.
- Basit, Muhamad Ali Abdul dan Rahma Putri Kholifatul Ummah. 2018. "Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurussalam Krpyak Yogyakarta". *Lisanan Arabiya*, 2. (2): 155-171.
- Busyro. 2019. "Kemampuan Penggunaan Kalimat Transformasi Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa SMA Ma'arif NU Solokuro Kabupaten Lamongan". *Tasyri*, 26, (1): 33-48.
- Djuwarijah, S. 2017. Pemerolehan Bahasa Telegram dan Kalimat Anak Usia Prasekolah dan SD. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 19-38.
- Fauziah, A. Y., dan R. F. Pradipta. 2018. "Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI". *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(2), 82-86.
- Fitriyani, Dwi. 2015. Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan



- Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP. *Jurnal Pesona*. 1 (2) 129-139.
- Hadiana, L., H. Sugara Mochamad Hadad, dan Ina Marlina. 2018. "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana". *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 4 (2) 212-242.
- Hallim, Dellya dan Ashiong Parhehean Munthe. 2019. "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9 (3) 203-216.
- Herman, Rafika dan Elva Rahmah. 2017. "Pembuatan Permainan Puzzle Untuk Bacaan Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 6 (1), 314-321.
- Iswara, P., D. 2011. *Pembelajaran Kalimat Bahasa Indonesia Dengan Pola Spiral Pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Kampus.
- Kaharuddin, Mutahharah Nemin. 2017. "Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia pada Murid Paud di Kecamatan Tamanlarea Kota Makassar: Analisis Transformasi Generatif". *Tesis Universitas Hasanudin Makassar*.
- Maru'ao, Nursayan. 2013. "Transformasi Kalimat Bahasa Nias". *Jurnal Ilmiah IKIP Gunungsitoli*.
- Markhamah. 2013. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah; Atiqah Sabardila. 2018. *Telaah Kalimat*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nursalim, N. 2020. Model Bacaan Anak Berbasis Kearifan Lokal. *Instructional Development Journal*, 3(2), 81-89.
- Pancarrani, B., Abd. Syukur Ghazali, dan Nurchasanah. 2018. "Kompleksitas Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV—VI Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3 (9) 1216-1227.
- Paridah, Ai., Yayat Sudaryat, dan Usep Kuswari. 2014. "Pembentukan Pelesapan Dalam Kalimat Bahasa Sunda Lisan Di Pasar Padayungan Kota Tasikmalaya (Pendekatan Tata Bahasa Transformasi)". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya*. 5 (1) 26-35.
- Priyono, Yakub. 2012. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta. PBSID". Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, I. K. 2013. "Analisis Gaya Bahasa Hiperbola dan Personifikasi pada Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. PBSID". Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pulungan, H. R., & Sumarlam, S. 2016. Fenomena Kalimat Transformasi Tunggal Bahasa Angkola (Kajian Teori Pendeskripsian Sintaksis). *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Purnomo, E., Soleh, A. R., & Pratiwi, D. R. 2021. Keakuratan Bahan Ajar Daring dalam Sumber. Belajar. Kemdikbud. go. id sebagai Penunjang Proses Pembelajaran Jarak Jauh. *Proceeding of The URECOL*, 82-87.
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Santoso, J. 2021. Fungsi Bahasa dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Se-Karesidenan Surakarta. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 1-10.
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sawitri, S. 2021. Nilai Kemandirian dalam Wacana



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



- Ungkapan Hikmah di SD Se Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 73-80.
- Roysa, Mila. 2017. "Analisis Buku Bacaan Anak *Belajar Sambil Berternak Ayam* Berdasarkan Pendekatan Stuktural". *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1 (1) 18-30.
- Shofiyuddin, S. Transformasi Sematan Klausa Relatif pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 227-237.
- Yumi, M., A. Atmazaki, dan E. Gani. 2019. "Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 191-198.